

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui apa yang ada di lingkungan sekitarnya, dan apa yang ada di dalam dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia untuk berkomunikasi. Banyak pakar menilai komunikasi merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan bermasyarakat. Orang yang tidak mampu berkomunikasi cenderung akan terisolasi dengan lingkungannya.

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dari pendidikan. Menurut Johnson dan Smith (dalam Anita Lie, 2010:5-6), “Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama”.

Guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar hanya berorientasi pada tujuan-tujuan dan materi pembelajaran, mereka ini menerapkan apa yang oleh Paulo Freire disebut *banking concept*. Konsep bank menurut Paulo Freire adalah cara guru yang memandang bahwa mengajar itu seperti orang yang memasukkan uang ke bank. Uang dimasukkan ke bank dan akan mendapat bunga. Guru mengajar dan murid belajar, guru menerangkan dan murid mendengarkan, guru bertanya dan murid menjawab. Guru hanya melakukan kegiatan belajar mengajar

yang terbatas di dalam kelas sementara tidak melihat sisi lain dari interaksi tersebut. Padahal sebaliknya, menurut Freire (2000:115) bahwa peran guru bukanlah mentransfer pengetahuan, meskipun mereka mengetahui banyak hal dan siswa tidak mengetahuinya.

Komunikasi *Interpersonal* adalah sebagian dari hubungan atau hal yang membentuk hubungan antar pribadi. Dalam hubungan ini, kematangan kepribadian bisa lebih siap menerima berbagai peran dari pasangan komunikasinya. Selain itu perlu diperhatikan bahwa peran dalam komunikasi tidak harus selalu terkait dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Komunikasi *Interpersonal* memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sebuah komunikasi dapat menjadi media bagi terjadinya interaksi guru dan siswa maupun antara siswa itu sendiri. Guru terkadang lupa arti penting dari komunikasi *Interpersonal* yang terjalin dengan para siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah karena kurangnya keberanian untuk berkomunikasi dengan gurunya. Mereka segan untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi karena takut dimarahi oleh guru. Seharusnya siswa menghargai guru dan bukan takut kepada guru, dan sebaliknya guru harus mampu memahami anak didiknya. Karena dalam komunikasi tersebut terjadi tukar-menukar pengalaman dan pengetahuan sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan siswa sehingga prestasi belajar akan cenderung positif.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di tengah kondisi belajar mengajar antara guru mata pelajaran Pelayanan Prima dengan para siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama observasi berlangsung, kurangnya keberanian siswa untuk berkomunikasi dengan guru terjadi karena guru masih kurang aktif dalam berkomunikasi dengan intens kepada murid–muridnya. Sebagian besar waktu yang digunakan untuk belajar digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat pelajaran guru, dan faktor lainnya dikarenakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran terbukti dari sikap siswa yang cenderung menunggu dan mendapatkan pengetahuan dari guru tanpa memanfaatkan kesempatan untuk bertanya dan bertukar pikiran dengan guru tersebut. Di sisi lain guru juga tidak berusaha untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran.

Masalah tersebut didukung dengan perolehan data hasil observasi sebelumnya oleh peneliti yang menunjukkan rendahnya tingkat prestasi siswa pada mata pelajaran Pelayanan Prima di semester ganjil T.A 2011/2012. Dimana dari dua kelas X Administrasi Perkantoran, yakni AP I dengan nilai rata-rata sebesar 74,65 dari 40 siswa dan AP II dengan nilai rata-rata sebesar 74,58 dari 39 siswa. Dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) sebesar 75,00. Data di atas menunjukkan masih kurangnya tingkat pencapaian siswa di atas SKBM yang berlaku sesuai dengan kurikulum di sekolah.

Dengan memperhatikan kondisi belajar di atas, peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru sebagai tokoh utama di dalam kelas dituntut untuk dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, penuh antusias dan efektif. Salah satunya dengan menjalin komunikasi yang intens untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Seorang guru yang sehari-hari berhadapan dengan anak didik yang memiliki berbagai karakter dan perilakunya diharapkan mampu mencermati kebutuhan-kebutuhan psikologis mereka. Salah satu kebutuhan itu adalah perlunya kedekatan psikologis melalui Komunikasi *Interpersonal* guru terhadap siswa.

Oleh sebab itu peneliti mencoba mengamati apakah ada **Hubungan Komunikasi *Interpersonal* Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pelayanan Prima Di SMK Swasta Marisi Medan T.A 2011/2012.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Prestasi belajar siswa SMK Marisi Medan Kelas X AP pada mata pelajaran Pelayanan Prima tergolong masih rendah sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal yaitu 75,00
2. Siswa bersifat pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pelayanan Prima Kelas X SMK Swasta Marisi Medan
3. Guru kurang efektif dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pelayanan Prima di SMK Marisi Medan

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka peneliti perlu membuat batasan masalah. Oleh karena itu, peneliti hanya membatasi masalah pada **Hubungan Komunikasi *Interpersonal* Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pelayanan Prima Di SMK Swasta Marisi Medan Tahun Ajaran 2011/2012.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan Komunikasi *Interpersonal* Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pelayanan Prima Di SMK Swasta Marisi Medan Tahun Ajaran 2011/2012?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara guru menerapkan Komunikasi *Interpersonal* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pelayanan Prima Kelas X di SMK Swasta Marisi Medan
2. Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa dengan adanya penerapan Komunikasi *Interpersonal* guru pada mata pelajaran Pelayanan Prima Kelas X di SMK Swasta Marisi Medan

3. Untuk mengetahui hubungan Komunikasi *Interpersonal* guru dalam proses belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa pada materi pelajaran Pelayanan Prima Kelas X di SMK Swasta Marisi Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang pendekatan pembelajaran khususnya pendekatan dengan menggunakan Komunikasi *Interpersonal* Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, mengingat peneliti adalah calon pendidik.
2. Sebagai bahan masukan, sumbangan pemikiran dan referensi ilmiah bagi Jurusan, Fakultas dan Perpustakaan di Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah tempat penelitian sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap penerapan Komunikasi *Interpersonal* Guru Dalam Proses Belajar Mengajar dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi mahasiswa-mahasiswa UNIMED yang ingin melakukan penelitian sejenis yang berkaitan dengan Komunikasi *Interpersonal*.

